

**PENGARUH ROA, STRUKTUR MODAL,  
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Tahun 2021-2023)**

**SKRIPSI**

**Untuk Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Daffa Widya Yoga Pratama**

**Nim : 31401900272**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEMARANG**

**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH ROA, STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN**  
**TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**  
**(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Tahun 2021-2023)**

**Disusun oleh:**

**Daffa Widya Yoga Pratama**

**31401900272**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian Proposal

Program Studi Akuntansi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 19 November 2024

Pembimbing,



**Dian Essa Nugrahini, SE, M.Ak, Ak**  
**NIDN: 0603019302**

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN**  
**PENGARUH ROA, STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN**  
**TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**  
**(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Tahun 2021-2023)**

Disusun Oleh :

Daffa Widya Yoga Pratama

NIM : 31401900272

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 02 Desember 2024

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing,

  
**Dian Essa Nugrahini, SE, M. Ak, Ak**

NIDN: 0603019302

Penguji 1



**Dr. Chrisna Suhendi, SE, MBA, Ak., CA**

NIDN: 0603046301

Penguji 2



**Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA, CRP.**

NIDN: 0610107001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Semarang, 02 Desember 2024

Ketua Program Studi Akuntansi


**Provita Wijavanti, SE., M.Si. Ak, CA**

NIDN: 0611088001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Daffa Widya Yoga Pratama

NIM 31401900272

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / S1 Akuntansi

Menyatakan bahwa usulan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Roa, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Tahun 2021-2023) ”** merupakan hasil karya sendiri, bukan salinan atau plagiasi orang lain. Adapun gagasan orang lain yang tercantum dalam laporan ini telah dikutip. Dengan pernyataan ini, jikalau di kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, maka saya siap untuk bertanggungjawab sesuai dengan sanksi yang berlaku .

Semarang, 02 Desember 2024

Yang Menyatakan,

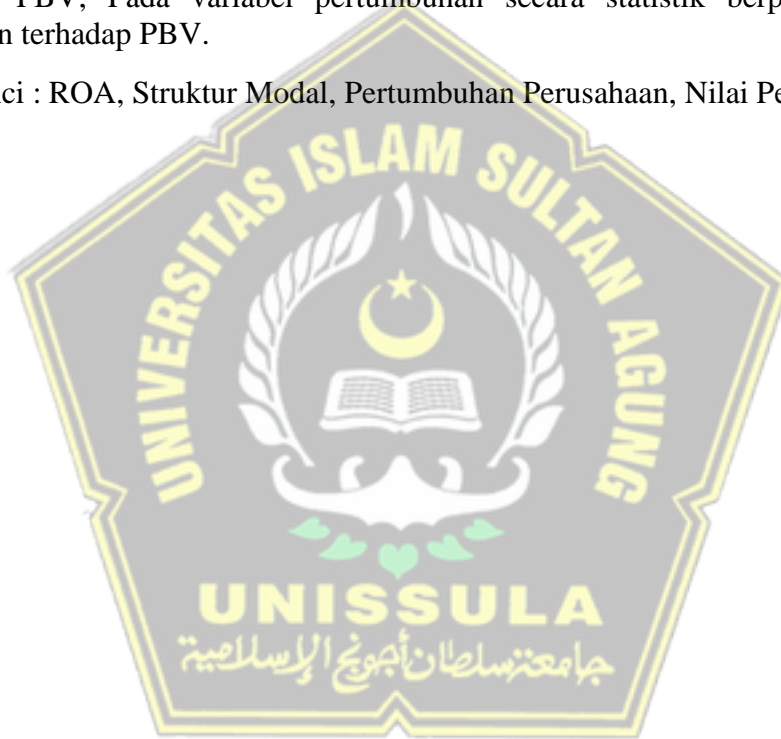


Daffa Widya Yoga Pratama  
31401900272

## **ABSTRAK**

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh ROA, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Tahun 2021-2023). Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 sebanyak 193 perusahaan dan sampel pada penelitian ini sebanyak 62 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Pada variabel ROA secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, Pada variabel struktur modal secara statistik berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV, Pada variabel pertumbuhan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

Kata kunci : ROA, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan.



## ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the influence of ROA, capital structure, company growth on company value (Case Study of Manufacturing Companies in 2021-2023). The population in the research is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023, totaling 193 companies and the sample in this research is 62 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The results of this research are that the ROA variable has a statistically significant positive effect on PBV, the capital structure variable has a statistically significant negative effect on PBV, and the growth variable has a statistically significant positive effect on PBV.*

*Keywords: ROA, Capital Structure, Company Growth, Company Value.*



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan penelitian pra skripsi dengan judul **“Pengaruh ROA, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Tahun 2021-2023)”** yang dapat terselesaikan sebagai syarat akademis untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Selama proses penyusunan pra skripsi ini tidak lepas dari dukungan, doa, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung, terutama dan khususnya kepada orangtua yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, materi serta doa yang selalu panjatkan kepada Allah kepada peneliti selama penyusunan penelitian pra skripsi ini berlangsung. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Heru Sulistyو, SE., M.Si. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Ibu Provita Wijayanti, SE, M.Si., Ak, CA. sebagai Kepala Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

3. Ibu Dian Essa Nugrahini, SE, M.Ak, Ak. sebagai Dosen Pembimbing Lapangan yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung telah memberikan ilmu kepada penulis
5. Kedua Orang tua penulis, Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
6. Serta rekan-rekan seperjuangan S1 Akuntansi penulis yang selalu membantu memberikan dukungan serta semangat dalam mengerjakan laporan penulis sehingga mempermudah dalam proses penyusunan laporan.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala kebaikan orang-orang baik yang berperan membantu saya dalam menyelesaikan laporan magang ini dengan sebaik – baiknya. Perlu disadari dalam penulisan ini masih banyak kesalahan, sehingga kritikan dan masukan diharapkan demi sempurnanya Skripsi ini kedepannya.

Semarang, 02 Desember 2024

Penulis



Daffa Widya Yoga Pratama  
31401900272



## DAFTAR ISI

### Contents

JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kajian Teori.....	12
2.1.1 Teori Sinyal.....	12
2.1.2 Nilai Perusahaan.....	14
2.1.3 Return on Assets (ROA).....	16
2.1.4 Struktur Modal.....	18
2.1.5 Pertumbuhan Perusahaan.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Hipotesis Penelitian.....	26
2.3.1 Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan.....	26
2.3.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.....	28
2.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.....	30
2.4 Kerangka Pemikiran.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32

<b>3.2</b>	<b>Populasi dan Sampel .....</b>	<b>33</b>
3.2.1	Populasi.....	33
3.2.2	Sampel.....	34
<b>3.3</b>	<b>Sumber dan Jenis Data .....</b>	<b>35</b>
<b>3.4</b>	<b>Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>35</b>
<b>3.5</b>	<b>Definisi Operasional.....</b>	<b>36</b>
<b>3.6</b>	<b>Teknik Analisis Data.....</b>	<b>38</b>
3.6.1	Statistik Deskriptif .....	38
3.6.2	Uji Normalitas Data.....	38
3.6.3	Uji Asumsi Klasik .....	39
<b>3.7</b>	<b>Analisis Regresi Linier Berganda.....</b>	<b>41</b>
<b>3.8</b>	<b>Pengujian Model Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>3.9</b>	<b>Uji Hipotesis.....</b>	<b>44</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN (ANALISIS DATA) DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>45</b>
<b>4.1</b>	<b>Deskripsi Sampel.....</b>	<b>45</b>
<b>4.2</b>	<b>Statistik Deskriptif .....</b>	<b>46</b>
<b>4.3</b>	<b>Uji Normalitas .....</b>	<b>48</b>
<b>4.4</b>	<b>Uji Asumsi Klasik.....</b>	<b>49</b>
<b>4.5</b>	<b>Pengujian Model Penelitian .....</b>	<b>53</b>
<b>4.6</b>	<b>Pengujian Hipotesis.....</b>	<b>56</b>
<b>4.7</b>	<b>Pembahasan.....</b>	<b>57</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>61</b>
<b>5.1</b>	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>61</b>
<b>5.2</b>	<b>Saran .....</b>	<b>62</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>		<b>66</b>
<b>Lampiran 1 (Hasil Data).....</b>		<b>69</b>
<b>Lampiran 2 (Output SPSS) .....</b>		<b>74</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, perusahaan manufaktur menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Aprilia, I., Eprianto, I., & Wardani, 2023). Maximalisasi nilai perusahaan menjadi tujuan utama manajemen keuangan karena hal ini mencerminkan kemakmuran pemegang saham dan prospek perusahaan di masa depan (Brigham, 2019). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menjadi sangat krusial bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, manajer, dan pembuat kebijakan.

Salah satu indikator kinerja keuangan yang sering digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan adalah Return on Assets (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya (Dewi, L. S., & Abundanti, 2019). Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan positif antara ROA dan nilai perusahaan. Misalnya, studi yang dilakukan oleh (Radianto, W. E., 2017) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh (Mulyono, Suprpto, A. T., 2018) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana ROA

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan antara ROA dan nilai perusahaan, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia pada periode terkini.

Struktur modal, yang mempresentasikan komposisi pendanaan perusahaan antara utang dan ekuitas, juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Teori sinyal dalam konteks struktur modal dan nilai perusahaan menjelaskan bagaimana keputusan pendanaan perusahaan dapat memberikan informasi penting kepada investor tentang prospek dan kondisi keuangan perusahaan. Menurut teori ini, manajer yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dapat menggunakan struktur modal sebagai sinyal untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal. Keputusan untuk meningkatkan utang, misalnya, dapat dipersepsikan sebagai sinyal positif yang menunjukkan keyakinan manajemen akan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban di masa depan, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, penerbitan saham baru terkadang dianggap sebagai sinyal negatif, karena dapat diinterpretasikan bahwa saham perusahaan overvalued. Namun, efektivitas sinyal ini bergantung pada kredibilitas dan konsistensi keputusan manajemen seiring waktu. Dalam konteks pasar modal yang efisien, investor akan merespons sinyal ini, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham (Aprilia, 2013).

Penelitian empiris terkait pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan telah menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh (Tulcanaza-Prieto, A. B., Lee, Y., & Koo, 2024) menemukan hubungan positif antara leverage dan nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh (Anggraini, 2019) menunjukkan hubungan negatif antara struktur modal dan nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan juga merupakan aspek vital yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan skala usahanya dari waktu ke waktu, yang dapat diukur melalui berbagai indikator seperti pertumbuhan penjualan, aset, atau laba (Aini, D. Q., 2023). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung dipandang lebih menarik oleh investor karena dianggap memiliki prospek yang baik di masa depan. Beberapa studi empiris telah menunjukkan adanya hubungan positif antara pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Hirdinis, 2019) menemukan bahwa peluang pertumbuhan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, studi lain seperti yang dilakukan oleh (Sumarno, 2019) menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan dan nilai perusahaan dapat bersifat non-linear, di mana pertumbuhan yang terlalu tinggi justru dapat menurunkan nilai perusahaan karena risiko yang meningkat. Perbedaan temuan ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara pertumbuhan dan nilai perusahaan, yang memerlukan analisis lebih lanjut, terutama dalam konteks industri manufaktur yang memiliki karakteristik siklus bisnis dan investasi modal yang spesifik.

Tabel 1.1

## Fenomena Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur 2021-2023

Kode	Tahun	ROA	DER	Pertumbuhan Penjualan	PBV
ASII	2021	7.6	0.71	18.3	1.5
ASII	2022	8.4	0.68	21.5	1.7
ASII	2023	9.1	0.65	15.2	1.8
BRPT	2021	5.4	1.12	47.3	1.8
BRPT	2022	3.9	1.25	-9.8	1.5
BRPT	2023	4.8	1.18	15.6	1.7
ICBP	2021	9.8	0.52	7.9	2.4
ICBP	2022	10.5	0.49	11.3	2.6
ICBP	2023	11.2	0.47	9.1	2.8
INDF	2021	6.2	0.93	9.7	1.3
INDF	2022	6.8	0.89	12.4	1.4
INDF	2023	7.3	0.85	8.9	1.5
INKP	2021	3.8	1.05	22.1	0.9
INKP	2022	5.2	0.98	17.5	1.1
INKP	2023	4.6	1.02	-5.3	1
INTP	2021	3.6	0.17	-2.8	2.2
INTP	2022	4.2	0.19	6.3	2.3
INTP	2023	4.7	0.21	3.9	2.4
KLBF	2021	12.4	0.18	14.6	4.2
KLBF	2022	13.1	0.2	16.8	4.5
KLBF	2023	13.8	0.22	11.3	4.7
SMGR	2021	4.1	0.79	-3.2	1.6
SMGR	2022	4.8	0.75	5.7	1.7
SMGR	2023	5.3	0.71	4.2	1.8
TPIA	2021	10.2	0.83	52.6	3.1
TPIA	2022	6.7	0.91	-12.4	2.5
TPIA	2023	8.3	0.87	18.7	2.8
UNVR	2021	35.2	2.01	3.5	12.8
UNVR	2022	36.7	1.85	7.2	13.5
UNVR	2023	37.9	1.72	5.8	14.1

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Industri manufaktur di Indonesia memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor manufaktur berkontribusi sekitar 20% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2023, menjadikannya salah satu kontributor terbesar dalam perekonomian nasional. Namun, sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk volatilitas harga bahan baku, fluktuasi nilai tukar, dan persaingan global yang semakin ketat. Dalam konteks ini, pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur menjadi sangat relevan untuk merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perusahaan.

Data perusahaan manufaktur Indonesia periode 2021-2023 menunjukkan tren pemulihan yang bervariasi pasca-pandemi, dengan mayoritas perusahaan menampilkan peningkatan kinerja keuangan dan valuasi pasar. Return on Assets (ROA) sebagian besar perusahaan mengalami peningkatan, menandakan efisiensi operasional yang membaik, dengan UNVR dan KLBF konsisten memimpin dalam hal profitabilitas. Tren deleveraging terlihat jelas melalui penurunan Debt to Equity Ratio (DER) pada banyak perusahaan, mengindikasikan upaya untuk memperkuat posisi keuangan dan mengurangi risiko. Pertumbuhan penjualan menunjukkan volatilitas yang signifikan, terutama di sektor-sektor yang lebih siklikal seperti petrokimia (BRPT dan TPIA), sementara perusahaan di sektor konsumen dan farmasi (UNVR, KLBF, ICBP) menampilkan pertumbuhan yang lebih stabil. Price to Book



Value (PBV) mayoritas perusahaan mengalami kenaikan, mencerminkan optimisme pasar terhadap prospek sektor manufaktur, dengan UNVR dan KLBF mempertahankan valuasi tertinggi. Namun, tantangan tetap ada, terutama bagi perusahaan di sektor yang lebih sensitif terhadap siklus ekonomi, seperti INTP dan SMGR yang menunjukkan volatilitas dalam pertumbuhan penjualan. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan pemulihan sektor manufaktur yang tidak merata, dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki fundamental kuat dan fokus pada pasar konsumen menunjukkan ketahanan yang lebih baik, sementara perusahaan di sektor yang lebih siklikal menghadapi fluktuasi yang lebih besar. Tren ini menekankan pentingnya adaptabilitas dan manajemen risiko yang efektif dalam menghadapi dinamika pasar yang kompleks pasca-pandemi.

Periode 2021-2023 yang menjadi fokus penelitian ini merupakan fase yang menarik untuk dianalisis. Periode ini mencakup masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19, di mana perusahaan manufaktur harus beradaptasi dengan "new normal" dan menghadapi berbagai tantangan baru seperti disrupsi rantai pasokan global, perubahan pola konsumsi, dan akselerasi transformasi digital. Menurut laporan Bank Indonesia (2023), sektor manufaktur menunjukkan tren pemulihan yang positif selama periode ini, dengan Purchasing Managers' Index (PMI) manufaktur Indonesia yang konsisten berada di atas level 50, mengindikasikan ekspansi sektor. Namun, pemulihan ini tidak merata di seluruh sub-sektor manufaktur, dengan beberapa industri seperti makanan dan minuman, serta farmasi, menunjukkan kinerja

yang lebih baik dibandingkan industri lain seperti tekstil dan produk tekstil yang masih menghadapi tekanan.

Dalam konteks ini, analisis mendalam tentang pengaruh ROA, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur menjadi semakin relevan. ROA dapat memberikan gambaran tentang efisiensi operasional perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, yang menjadi sangat kritis dalam kondisi pemulihan ekonomi. Struktur modal mencerminkan strategi pendanaan perusahaan, yang dapat berubah signifikan selama periode pemulihan di mana akses terhadap modal dan biaya pendanaan mengalami fluktuasi. Sementara itu, pertumbuhan perusahaan dapat menunjukkan kemampuan adaptasi dan resiliensi perusahaan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang dinamis.

Penelitian ini juga memiliki implikasi penting bagi pengambilan keputusan investasi dan kebijakan ekonomi. Bagi investor, pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat membantu dalam membuat keputusan alokasi portofolio yang lebih informed. Bagi manajer perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam merumuskan strategi keuangan dan operasional yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sementara bagi pembuat kebijakan, temuan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang regulasi dan insentif yang mendukung pertumbuhan dan daya saing sektor manufaktur nasional.

Lebih lanjut, penelitian ini juga berkontribusi pada literatur akademik dengan menyediakan bukti empiris terkini tentang dinamika faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia. Mayoritas studi sebelumnya tentang topik ini telah dilakukan di negara-negara maju dengan karakteristik pasar modal dan regulasi yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan perspektif baru dan memperkaya pemahaman tentang determinan nilai perusahaan dalam konteks ekonomi emerging market.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data panel, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika nilai perusahaan di sektor manufaktur Indonesia, serta menyediakan implikasi praktis bagi para pemangku kepentingan dalam menavigasi lanskap bisnis yang terus berubah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *ROA* terhadap nilai perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan judul diatas adalah ;

1. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh *ROA* terhadap Nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur terkait hubungan antara Return on Assets (*ROA*), struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor manufaktur di periode 2021-2023. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan teori keuangan perusahaan, terutama terkait bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi kinerja dan nilai pasar perusahaan. Dengan menganalisis data empiris terbaru, penelitian ini juga dapat memperkaya referensi untuk kajian akademis yang relevan dengan kondisi ekonomi pasca-pandemi dan

tantangan yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih optimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

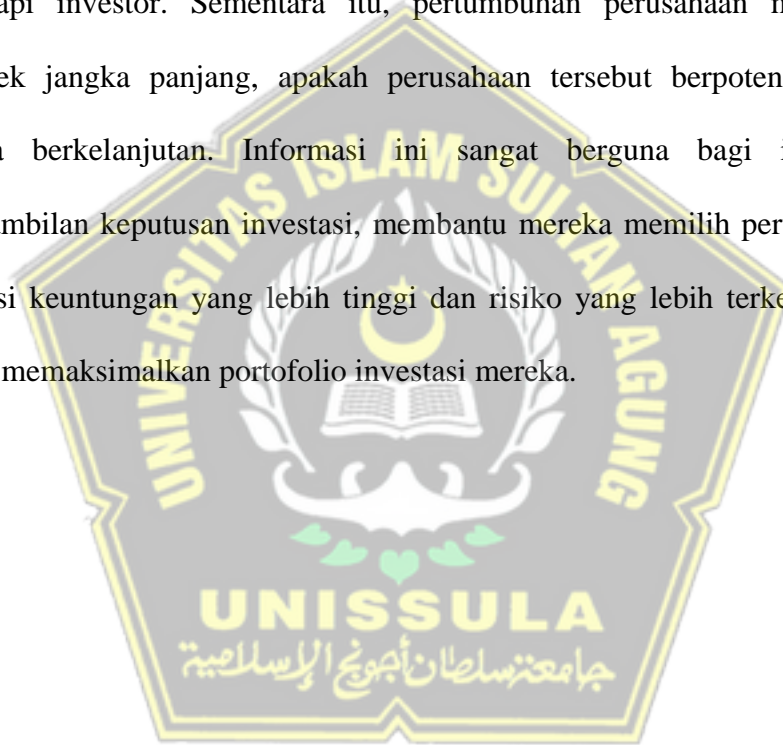
## 2. Bagi Pihak Perusahaan/Manajemen


Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan. Dengan memahami bagaimana ROA sebagai indikator profitabilitas, struktur modal yang optimal, dan tingkat pertumbuhan perusahaan saling berhubungan dalam menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi, manajemen dapat merumuskan kebijakan keuangan dan operasional yang lebih efektif. Informasi ini akan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan, seperti perencanaan investasi, pengelolaan utang dan ekuitas, serta penentuan prioritas strategi pertumbuhan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan daya saing dan kinerjanya secara keseluruhan di pasar. Lebih jauh lagi, pengelolaan faktor-faktor ini secara efisien juga berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan pemegang saham, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai pasar perusahaan.

## 3. Bagi Investor atau Calon Investor

Manfaat penelitian tentang pengaruh Return on Assets (ROA), struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur selama periode 2021-2023, bagi investor atau calon

investor sangatlah signifikan. Dengan memahami bagaimana ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, investor dapat menilai seberapa baik perusahaan tersebut dikelola. Struktur modal memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mendanai operasi dan pertumbuhannya, serta dampaknya terhadap risiko dan keuntungan yang mungkin dihadapi investor. Sementara itu, pertumbuhan perusahaan mengindikasikan prospek jangka panjang, apakah perusahaan tersebut berpotensi berkembang secara berkelanjutan. Informasi ini sangat berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, membantu mereka memilih perusahaan dengan potensi keuntungan yang lebih tinggi dan risiko yang lebih terkendali, sehingga dapat memaksimalkan portofolio investasi mereka.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal**

Teori sinyal (signaling theory) pertama kali dikemukakan oleh (Spence, 1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut (Brigham, 2019) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Teori sinyal dalam konteks

perusahaan manufaktur mengacu pada bagaimana informasi yang tersedia secara asimetris antara manajemen perusahaan dan pihak luar, seperti investor atau kreditur, dapat disampaikan melalui tindakan atau keputusan manajemen. Dalam teori ini, manajemen perusahaan memberikan "sinyal" kepada pasar atau pemangku kepentingan lainnya untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya atau prospek masa depan. Misalnya, keputusan untuk meningkatkan dividen, membeli kembali saham, atau melakukan investasi signifikan sering kali dipandang sebagai sinyal positif mengenai kinerja atau stabilitas perusahaan. Sebaliknya, keputusan untuk menunda investasi besar atau tidak membagikan dividen dapat dianggap sebagai sinyal negatif yang mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menghadapi tantangan keuangan. Dalam perusahaan manufaktur, sinyal ini sangat penting karena sektor ini biasanya memiliki struktur biaya yang besar, margin keuntungan yang ketat, dan ketergantungan pada rantai pasokan yang kompleks, sehingga sinyal-sinyal yang diberikan oleh manajemen dapat berdampak signifikan pada persepsi pasar terhadap kelangsungan bisnis perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan mengomunikasikan informasi internal kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks ROA (Return on Assets), struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan, teori ini menyoroiti bagaimana ketiga faktor tersebut dapat menjadi sinyal yang mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. ROA yang



tinggi memberikan sinyal positif tentang efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Struktur modal, terutama keputusan pendanaan melalui utang atau ekuitas, juga berfungsi sebagai sinyal. Peningkatan utang dapat diinterpretasikan sebagai sinyal keyakinan manajemen akan prospek perusahaan, namun juga dapat menimbulkan risiko finansial yang lebih tinggi. Sementara itu, pertumbuhan perusahaan yang konsisten memberikan sinyal tentang potensi perusahaan di masa depan, yang dapat menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

### **2.1.2 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan konsep fundamental dalam manajemen keuangan yang mencerminkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Menurut (Sari, P. I. P., & Abundanti, 2019), nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja saat ini, tetapi juga ekspektasi akan pertumbuhan dan profitabilitas di masa depan. (Dewi, L. S., & Abundanti, 2019) menegaskan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Mereka juga mengemukakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan

di masa depan.

Dalam perspektif yang lebih luas, (Aini, D. Q., 2019) menjelaskan bahwa nilai perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai pasar ini terbentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan secara riil. Fajrin dan Hartono (2023) menambahkan dimensi lain dengan menyatakan bahwa nilai perusahaan juga berkaitan erat dengan kemakmuran pemegang saham. Mereka berpendapat bahwa semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

(Mulyani., & Subardjo, 2022) menggaris bawahi peran pertumbuhan perusahaan dalam pembentukan nilai perusahaan. Mereka menyatakan bahwa perusahaan yang mampu tumbuh dengan cepat akan memperoleh hasil positif dalam pandangan investor, yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Oktaviani, 2023) menjelaskan bahwa nilai perusahaan juga dapat dilihat sebagai ukuran keberhasilan manajemen dalam operasi masa lalu dan prospek di masa yang akan datang untuk meyakinkan pemegang saham. Mereka menekankan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Secara keseluruhan, landasan teori ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan adalah konsep multidimensi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik finansial maupun non-finansial. Pemahaman yang komprehensif tentang nilai perusahaan memerlukan pertimbangan atas kinerja keuangan, prospek pertumbuhan,

kebijakan manajemen, dan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi investor.

### **2.1.3 Return on Assets (ROA)**

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menciptakan laba (Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, 2022). Menurut (Brigham, 2019), Return on Assets adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset rata-rata. Semakin tinggi angka ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan keuntungan.

Selanjutnya, (A. Ross, S., W. Westerfield, R., & F. Jaffe, 2021) menyatakan bahwa ROA mencerminkan seberapa baik perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan dalam aset. ROA penting karena memberikan gambaran tentang kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan dengan efisien. Menurut (Gitman, L. J., & Zutter, 2019), ROA merupakan alat penting dalam analisis keuangan karena

menggabungkan elemen laba dengan total aset, memberikan pandangan menyeluruh tentang efektivitas operasional perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba lebih besar dari aset yang dikelola, sehingga menjadi pertanda kinerja yang baik.

(Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, 2021) mendefinisikan ROA sebagai ukuran profitabilitas yang menggambarkan berapa banyak laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap unit aset yang dimiliki. Semakin besar rasio ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan. Menurut (Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, 2020), Return on Assets adalah ukuran efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Mereka menambahkan bahwa ROA juga mencerminkan kebijakan investasi dan manajemen aset yang baik, sehingga menjadi salah satu indikator kunci dalam penilaian kinerja perusahaan.

(Horne, J., Wachowicz, 2021) berpendapat bahwa ROA adalah rasio yang mencerminkan bagaimana perusahaan mengoptimalkan penggunaan aset untuk memperoleh keuntungan maksimal. Perusahaan dengan ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa mereka lebih efisien dalam mengelola aset mereka dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Menurut (Bodie, Z., Kane, A., 2021) , ROA digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan dari setiap dolar aset yang digunakan. Rasio ini menjadi salah satu indikator penting

dalam analisis fundamental perusahaan dan sering digunakan oleh investor untuk mengevaluasi potensi investasi.

Terakhir, (Pandey, 2021) menyatakan bahwa ROA adalah salah satu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini mengukur kemampuan manajemen untuk mengubah aset menjadi keuntungan, yang berarti semakin tinggi ROA, semakin baik manajemen dalam mengelola aset perusahaan

#### **2.1.4 Struktur Modal**

Struktur modal adalah komposisi dari berbagai sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasi dan pertumbuhannya. Struktur modal mencakup proporsi antara ekuitas (modal sendiri) dan utang (modal pinjaman) yang dimiliki oleh perusahaan. Pemilihan struktur modal yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi biaya modal, risiko finansial, dan nilai perusahaan. Dengan memahami struktur modal, manajemen dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber daya keuangan, yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja dan profitabilitas perusahaan (Brigham, 2019). Menurut (Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, 2020), struktur modal yang ideal adalah kombinasi dari utang dan ekuitas yang memaksimalkan nilai perusahaan. Utang dapat memberikan keuntungan pajak, tetapi juga meningkatkan risiko kebangkrutan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban utangnya. Di sisi

lain, ekuitas tidak memiliki kewajiban pembayaran tetap, tetapi dapat mengurangi potensi pengembalian bagi pemegang saham. Penelitian oleh (Modigliani F. and Miller M, 1958) menyatakan bahwa dalam kondisi pasar yang sempurna, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, dalam praktiknya, faktor-faktor seperti pajak, biaya kebangkrutan, dan asimetri informasi membuat struktur modal menjadi relevan.

Struktur modal merupakan komposisi atau proporsi pembiayaan jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas operasional dan investasi. Struktur modal mencakup kombinasi utang jangka panjang, ekuitas, serta instrumen keuangan lainnya yang digunakan perusahaan dalam proses pendanaan. Menurut (Brigham, 2019), struktur modal adalah bauran dari utang dan ekuitas yang dipilih perusahaan untuk membiayai investasinya. (Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, 2020): Struktur modal optimal adalah komposisi utang dan ekuitas yang dirancang untuk meminimalkan biaya kebangkrutan dan memaksimalkan manfaat pajak dari penggunaan utang, dengan tujuan utama meningkatkan nilai perusahaan.

(Frank, M. Z., & Goyal, 2021): Struktur modal menggambarkan bagaimana perusahaan mendanai aktivitas operasional dan investasinya melalui berbagai sumber pembiayaan, termasuk utang dan ekuitas. Perusahaan cenderung menggunakan model hierarki dalam memilih sumber pendanaan, dengan laba

ditahan sebagai pilihan pertama. (Ben-David, I., Graham, J. R., & Harvey, 2007): Struktur modal adalah kombinasi dari utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai investasinya. Mereka menekankan bahwa keputusan struktur modal sering kali didasarkan pada kondisi pasar yang berubah, yang dikenal sebagai market timing.

(Baker, M., 2021): Struktur modal mencerminkan keputusan perusahaan dalam memadukan utang dan ekuitas, yang sering kali dipengaruhi oleh peluang di pasar modal. Perusahaan cenderung memanfaatkan harga saham yang menguntungkan untuk menerbitkan ekuitas. (Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, 2022): Struktur modal adalah komposisi relatif dari berbagai sumber pendanaan, seperti utang, ekuitas, dan hibrida. Mereka menyoroti pentingnya menyeimbangkan risiko finansial dengan manfaat pengurangan pajak yang ditawarkan utang.

(Keown, A. J., Titman, S., & Martin, 2022) : Struktur modal mengacu pada proporsi utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset dan operasinya. Struktur modal ideal seharusnya menciptakan keseimbangan antara risiko kebangkrutan dengan peningkatan nilai pemegang saham. Modigliani dan Miller revisited oleh (Berk, 2017) : Struktur modal tidak memiliki dampak langsung terhadap nilai perusahaan di pasar sempurna. Namun, dalam dunia nyata yang tidak sempurna, faktor seperti pajak, biaya kebangkrutan, dan konflik

keagenan dapat memengaruhi keputusan struktur modal, membuat utang dan ekuitas harus diatur dengan cermat.

### **2.1.5 Pertumbuhan Perusahaan**

(Kotler, 2021) mendefinisikan pertumbuhan perusahaan sebagai peningkatan kapasitas dan skala operasi yang dapat mencakup peningkatan pendapatan, laba, dan pangsa pasar. Pertumbuhan ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, meningkatkan daya saing, dan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan. (Barney, 2020) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan proses di mana organisasi memperluas sumber daya, produk, dan jangkauan pasar mereka. Proses ini dapat diukur melalui indikator finansial seperti pertumbuhan pendapatan dan aset, serta ukuran non-finansial seperti jumlah pelanggan dan kehadiran di pasar baru.

Chesbrough (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh peningkatan penjualan, tetapi juga oleh inovasi dan pengembangan produk yang berkelanjutan. Inovasi memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berubah, dan sebagai hasilnya, menciptakan peluang pertumbuhan yang baru. Ansoff (2023) menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat diukur melalui empat strategi utama: penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan produk, dan diversifikasi. Setiap



strategi menawarkan cara yang berbeda bagi perusahaan untuk memperluas jangkauannya dan meningkatkan pendapatannya.

(Hill, C. W. ., & Jones, 2021) mendefinisikan pertumbuhan perusahaan sebagai upaya untuk memperbesar skala dan kompleksitas organisasi melalui ekspansi geografis, diversifikasi produk, atau peningkatan efisiensi operasional. Pertumbuhan yang berkelanjutan dapat membantu perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif jangka panjang. Porter (2022) menekankan bahwa pertumbuhan perusahaan juga terkait dengan kemampuan untuk menciptakan nilai tambah bagi pelanggan. Pertumbuhan yang berkelanjutan tercapai ketika perusahaan dapat menghadirkan produk atau layanan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, serta menciptakan pengalaman yang superior.

Grant (2023) menggambarkan pertumbuhan perusahaan sebagai proses dinamis yang mencakup penciptaan kapasitas baru dan pengembangan strategi untuk memasuki pasar baru. Pertumbuhan yang sukses mengandalkan pemahaman mendalam tentang tren pasar dan kebutuhan pelanggan. (Koller, T., Goedhart, M., & Wessels, 2020) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan diukur melalui rasio pertumbuhan tahunan yang mencakup pendapatan dan laba. Pertumbuhan yang berkelanjutan dapat mengindikasikan kesehatan finansial perusahaan dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan lingkungan bisnis.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti Dan Tahun	Judul	Hasil
1	Bayu Irfandi Wijaya Dan I.B. Panji Sedana (2015)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi)	Hasil Analisis Diketahui Bahwa Kebijakan Dividen Memperkuat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kesempatan Investasi Memperkuat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.
2	Igb Angga Pratama Dan Igb Wiksuana (2018)	Pengaruh Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi	Firm Size Dan Struktur Modal Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Profitabilitas Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil Lainnya Menyimpulkan Firm Size Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Struktur Modal. Sedangkan Profitabilitas Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Struktur Modal. Mampu Memediasi Pengaruh Firm Size Terhadap

- |   |   |  |   |
|---|---|--|---|
|   |   |  | Nilai Perusahaan. Struktur Modal Tidak Mampu Memediasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.   |
| 3 | Ni Luh Putu Suryani Ulan Dewi Dan I Gede Mertha Sudiarta (2019) | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage | Leverage Berpengaruh Negatif Signifikan Pada Return Saham, Sedangkan Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Signifikan Pada Return Saham                    |
| 4 | I Gusti Ngurah Gede Rudangga Dan Gede Merta Sudiarta (2020)     | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan   | Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan, Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan, Dan Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan |
| 5 | Selsa Kurniawati Putri Dan Muslichah Muslichah (2023)           | Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan   | The Results Of This Study Also Provide An Overview For The Company Regarding The Variables That Need To Be The Focus Of The Company So That The Firm's Value Can Be Increased.            |

- 6 Maelly Widiana Putri, Dan Achmad Murdiono (2024) Kinerja Terhadap Perusahaan: Peran Moderasi Dan Csr Keuangan Nilai Gic Kinerja Terhadap Perusahaan. Namun, Green Intellectual Capital Tidak Dapat Me Moderasi Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, Corporate Social Responsibility Dapat Memoderasi Secara Kuat Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan
- 7 Safaruddin Dan Nurdin Emillia (2024) Pengaruh Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Struktur Dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Struktur Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan, Bahwa Secara Bersama-Sama Mampu Memberikan Dampak Yang Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. (2) Struktur Modal Yang Di Ukur Menggunakan Rasio Der Tidak



Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan, Menunjukkan Bahwa Semakin Besar Der Yang Dimiliki Perusahaan Yang Diidentifikasi Dengan Nilai Hutang Yang Besar Tidak Dapat Meningkatkan Nilai Perusahaan. (3) Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah keberadaannya, maka perlu di uji kebenarannya. Hipotesis harus mengekspresikan satu fenomena (satu variabel) atau mngekpresikan hubungan antara dua variabel atau lebih, maksudnya dalam merumuskan hipotesis, seorang peneliti harus setidaknya mempunyai dua variabel yang akan dikaji. Kedua variabel tersebut adalah variabel bebas dan variabel terikat (Siregar, 2013). Dari uraian di atas maka dapat ditemukan hipotesis dalam penelitian, sebagai berikut :

#### 2.3.1 Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang

dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan, yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Teori sinyal (signaling theory) mendukung hubungan positif ini, di mana ROA yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan ROA terhadap nilai perusahaan. Wijaya dan Sedana (2020) dalam penelitiannya pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2021) yang meneliti perusahaan manufaktur, di mana ROA terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Dewi dan Sudiarta (2019) pada perusahaan food and beverage juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa peningkatan ROA secara konsisten diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan.

Lebih lanjut, studi yang dilakukan oleh Putri dan Suprasto (2022) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memperkuat argumen ini dengan menemukan hubungan positif yang kuat antara ROA dan nilai perusahaan. Mereka menjelaskan bahwa ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset perusahaan, yang menjadi daya tarik bagi investor dan

berpotensi meningkatkan harga saham. Puspitaningtyas (2021) dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa ROA merupakan faktor kunci yang mempengaruhi nilai perusahaan, karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aset yang digunakan. Berdasarkan landasan teoritis dan bukti empiris dari penelitian-penelitian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, diharapkan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut di mata investor dan pasar secara keseluruhan.

### **H1: ROA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

#### **2.3.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Dalam konteks perusahaan, struktur modal memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal, yang terdiri dari kombinasi utang dan ekuitas yang tepat, dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan teori sinyal, manajemen perusahaan sering kali menggunakan keputusan terkait struktur modal sebagai sinyal kepada pasar mengenai kesehatan dan prospek masa depan perusahaan. Misalnya, keputusan untuk meningkatkan proporsi utang dalam struktur modal dapat dianggap sebagai sinyal positif, menunjukkan bahwa manajemen percaya akan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk

membayar kewajiban utang. Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk mengurangi utang atau mengandalkan ekuitas, hal ini bisa dilihat sebagai sinyal negatif tentang ketidakpastian atau kekhawatiran manajemen mengenai kinerja perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara struktur modal dengan nilai perusahaan, di mana proporsi utang yang lebih tinggi dalam struktur modal diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui sinyal positif yang diberikan kepada investor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tersebut dengan menganalisis data dari perusahaan-perusahaan di sektor tertentu, untuk menentukan sejauh mana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan berdasarkan perspektif teori sinyal.

Menariknya, beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Prieto dan Lee (2024) menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa investor mungkin lebih memperhatikan bagaimana perusahaan menggunakan dananya untuk menciptakan nilai, daripada asal dana tersebut. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang beragam ini, dapat dirumuskan hipotesis bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, arah pengaruhnya (positif atau negatif) masih perlu diuji lebih lanjut, mengingat adanya perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pengujian hipotesis ini pada konteks perusahaan manufaktur di Indonesia untuk periode 2021-2023 diharapkan dapat memberikan



pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana keputusan struktur modal mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan dalam kondisi ekonomi terkini.

## **H2: Struktur modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

### **2.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

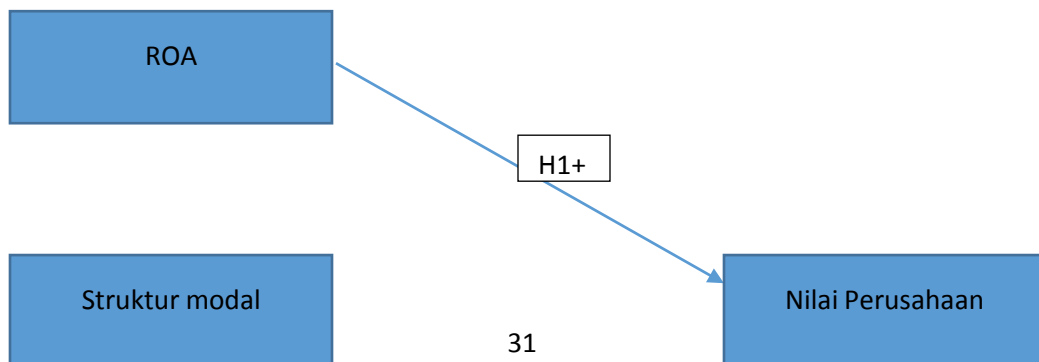
Pertumbuhan yang ditunjukkan oleh peningkatan pendapatan, laba, dan pangsa pasar dapat berfungsi sebagai sinyal yang kuat kepada para pemangku kepentingan mengenai kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Teori sinyal, yang diperkenalkan oleh Spence (1973), menjelaskan bahwa ketika manajemen perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, hal ini dapat mengindikasikan kepada investor bahwa perusahaan memiliki potensi untuk menciptakan nilai yang lebih tinggi di masa depan. Dalam konteks ini, pertumbuhan yang konsisten berfungsi sebagai sinyal positif yang mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, serta menarik minat investor. Dengan demikian, investor cenderung menghargai perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan yang solid, sehingga meningkatkan nilai pasar perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hipotesis ini berargumen bahwa ada hubungan positif antara pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan, di mana perusahaan yang mampu menunjukkan pertumbuhan yang kuat akan memperoleh penilaian yang lebih tinggi di pasar. Misalnya, studi yang dilakukan oleh

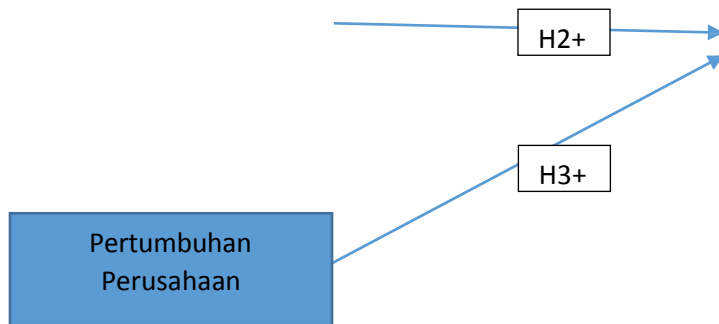
Rudangga dan Sudiarta (2021) pada perusahaan manufaktur menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Dewi dan Sudiarta (2019), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Pratama dan Wiksuana (2018) juga mendukung temuan ini, menegaskan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih baik.

Meskipun terdapat hasil yang beragam, mayoritas penelitian cenderung mendukung hipotesis bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan melalui perspektif investor yang melihat pertumbuhan sebagai indikasi potensi keuntungan di masa depan. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat dianggap mampu menghasilkan arus kas yang lebih besar di masa mendatang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham.

**H3: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

#### 2.4 Kerangka Pemikiran





### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh ROA, Struktur modal, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah Explanatory reasearch. Explanatory research adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dengan fenomena penelitian (Cooper and Schindler, 2011). Menurut (Sugiyono, 2017), explanatory research merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel – variabel lainnya. Menurut (Sugiyono, 2017), explanatory research merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan variabel – variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu

dengan variabel lainnya. Alasan utama peneliti ini menggunakan metode penelitian explanatory ialah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Alasan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki sektor yang beranekaragam dan cakupan yang sangat luas serta memiliki skala yang lebih besar. Hal ini dapat digeneralisakan

sehingga pengujiannya dapat dibandingkan perusahaan yang satu dengan yang lain.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 sebanyak 193 perusahaan.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel berguna untuk membantu para peneliti dalam melakukan generalisasi terhadap populasi yang diwakili (Sugiyono, 2017).

Menurut (Arikunto, 2006), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel perusahaan manufaktur dari populasi semua sub sektor sebanyak 193 perusahaan manufaktur.

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar terus-menerus di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten pada tahun 2021-2023.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap pada tahun 2021-2023.

4. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif pada tahun 2021-2023.

### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

Sumber data menurut Suhasini (Arikunto, 2006), Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data laporan publikasi perusahaan yang dapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis data menurut (Sugiyono, 2017) jenis data ada dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau scoring. Jenis data penelitian yang terurut dengan selisih yang sama setiap datanya. Hampir sama dengan data interval, data rasio juga merupakan bagian dari data kontinu. Namun perbedaannya jika pada data interval tidak memiliki nilai mutlak maka pada data memiliki nilai mutlak.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data yang kemudian akan diteliti oleh peneliti. Artinya, teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang tepat, sistematis, dan strategis agar bisa mendapatkan data yang valid dan akurat sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data ini dilakukan agar data dan juga teori yang terdapat di dalam penelitian tersebut valid, akurat, dan sesuai dengan kenyataan. Sehingga

untuk mendapatkannya, peneliti benar-benar harus terjun dan melihat serta mengetahui langsung bagaimana teknik pengumpulan data tersebut dilakukan (Sugiyono, 2017).

Secara umum, teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang berdasarkan fakta pendukung yang ada di lapangan demi keperluan penelitian dan juga teknik yang dilakukan biasanya ditentukan oleh metodologi penelitian apa yang dipilih oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2017) mengungkapkan teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan data.

Dari pengertian yang didapatkan secara umum dan juga menurut pandangan para ahli diatas, dapat diketahui bahwa teknik pengumpulan data memiliki hubungan yang sangat erat dengan masalah penelitian yang ingin dipacahkan. Di dalamnya terdapat masalah yang akan memberi arah dan juga mempengaruhi bagaimana penentuan teknik pengumpulan data yang dilakukan di dalam suatu penelitian.

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi Operasional Menurut (Sugiyono, 2017), definisi operasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variable beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi variabel	Rumus	Sumber
1	ROA	rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya	$ROA = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Brigham dan Houston (2019)
2	Struktur modal	truktur modal adalah komposisi dari berbagai sumber pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional dan investasinya	$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Brigham dan Houston (2019)
3	Pertumbuhan perusahaan	proses peningkatan kapasitas dan skala operasional yang tercermin dalam peningkatan pendapatan, laba, dan pangsa pasar	$\text{Pertumbuhan Pendapatan} = \left( \frac{\text{Pendapatan Tahun Ini}}{\text{Pendapatan Tahun Lalu}} - 1 \right) \times 100\%$	Koller, Tim, Marc Goedhart, dan David Wessels (2020)
4	Nilai Perusahaan	ukuran yang mencerminkan total nilai ekonomi suatu perusahaan, sering kali diukur melalui kapitalisasi	$PBV = \frac{\text{Harga Saham saat ini}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$	Chen, J. (2020)



pasar

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *Skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2020).

#### 3.6.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2020). Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan juga dengan uji statistik. Test statistik sederhana yang dapat dilakukan berdasarkan nilai kurtosis atau skewness. Skewness merupakan ukuran untuk melihat apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness dibawah nilai 1,96 (Ghozali, 2020). . Selain itu, peneliti juga akan melihat grafik histogram, grafik PP Plots dan outlier dari data yang dimaksud untuk menguji kenormalan data. Apabila data terdistribusi tidak normal, maka akan dilakukan *treatment* agar data normal.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum diadakan penafsiran terhadap model penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian penyimpangan asumsi *Ordinary Least Square* (OLS) yang mungkin terjadi dalam model penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian gejala asumsi klasik agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Umbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut :

#### 1) Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas merupakan situasi dimana terdapat hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen. Menurut (Ghozali, 2020) kriteria terjadinya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya yaitu Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut :

- a) Jika nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak mempunyai persoalan multikolonieritas sehingga bisa dilakukan ke pengujian selanjutnya.
- b) Jika nilai *tolerance* di bawah 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka terjadi persoalan multikolonieritas

#### 1) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (DW test) (Ghozali, 2020). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4- du)$  maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar dari  $(4- dl)$  maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti ada autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak antara  $du$  dan  $dl$  atau DW terletak antara  $(4- du)$  dan  $(4- dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Penentuan letak tersebut dibantu dengan tabel  $dl$  dan  $du$ , dibantu dengan nilai  $k$  (jumlah variabel independen). Pengujian ini dapat digambarkan sebagai berikut

- 2) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* dilakukan sebagai berikut (Ghozali, 2020) :

- a) Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
- b) Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *Glejser* sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka mengalami gangguan heteroskedastisitas

### 3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh ROA, struktur modal, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Adapun bentuk persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *nilai perusahaan*  
b<sub>0</sub> : *konstanta*  
b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, : *koefisien regresi*  
X<sub>1</sub> : *ROA*  
X<sub>2</sub> : *Struktur modal*  
X<sub>3</sub> : *Pertumbuhan perusahaan*

### 3.8 Pengujian Model Penelitian

Pengujian model penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

**a. Analisis Koefisien Determinasi**

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$R^2 = (r)^2 \times 100 \%$$

Dimana :

$R^2$  : koefisien determinasi

R : koefisien korelasi

**b. Uji F (Uji Model)**

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik distribusi F, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

**a. Menentukan Hipotesis**

- $H_0$  ;  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$  tidak ada pengaruh antar variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).
- $H_0$  :  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$  ada pengaruh antar variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

**b. Menentukan level of significance sebesar 95 % ( $\alpha = 0,05$ )**

Uji dua sisi

$$df \text{ pembilang} = (k - 1), df \text{ penyebut} = k (n - 1)$$

Dimana :

n : sampel

k : variabel bebas

Kesimpulan

- Apabila nilai F hitung  $\geq$  F tabel, pada tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan (df) pembilang (k-1) dan penyebut k (n-1), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Apabila nilai F hitung  $<$  F tabel, pada tingkat kepercayaan dan derajat yang sama, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dengan menggunakan 5 langkah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

$H_0$  :  $\beta = 0$ , tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

$H_a$  :  $\beta \neq 0$ , ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial

b. Menentukan level of significance sebesar 95 % ( $\alpha = 0,05$ )

$df = n - 1 - k$ , dimana :  $n$  = sampel,  $k$  = variabel bebas

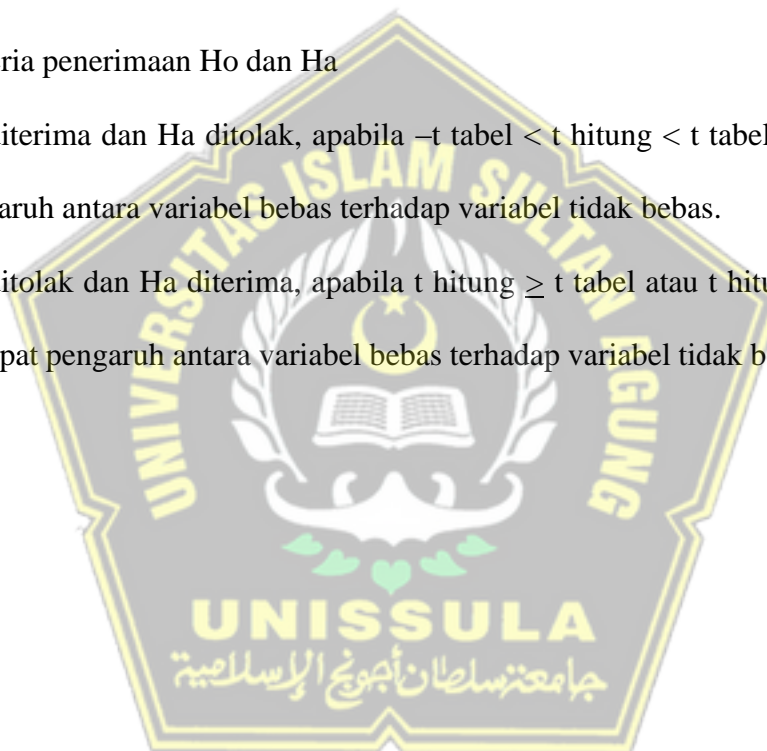
T tabel :  $t(n - 1 - k ; \alpha = 0,05)$

c. Perhitungan untuk t hitung

$$t_h = \frac{b_1}{Sb_1}$$

d. Kriteria penerimaan  $H_0$  dan  $H_a$

- $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, apabila  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ; tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.
- $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, apabila  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{hitung}}$  ; terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN (ANALISIS DATA) DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel



penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
***Deskripsi Sampel***  
**Sampel Penelitian pada Perusahaan Manufaktur**

No.	Keterangan	Jumlah Emiten
	Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2023	193
1.	Kriteria: Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap	(52)
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan secara berturut-turut	(42)
3.	Perusahaan yang memiliki laba negatif	(45)
	Jumlah Sampel	54

Dengan menggunakan metode data *pooling* (*Pooled Time Series*), maka dari datadiatas, perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini dalam periode 2021-2023 adalah  $54 \times 3$  yaitu 162 perusahaan.

#### **4.2 Statistik Deskriptif**

Setelah melalui berbagai tahapan penelitian yang telah direncanakan, penelitian ini menghasilkan berbagai hal sehubungan dengan masalah yang diajukan

pada bagian awal. Hasil statistik deskriptif memberikan gambaran umum terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif data penelitian :

**Tabel 4.2**

*Descriptive Statistics*

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	162	.66	1.00	.1064	.13441
STRUKTUR MODAL	162	.97	8.91	.9803	1.11055
pertumbuhan	162	.91	36.95	7.1776	7.02763
PBV	162	.95	9.67	2.6432	1.96213
Valid N (listwise)	162				

1. ROA (Return on Assets) memiliki Jumlah sampel 162, Nilai minimum sebesar 0.66 pada perusahaan AMIN, Nilai maksimum sebesar 1.00 pada perusahaan WIIM, nilai Rata-rata sebesar 0.1064 dan nilai Standar deviasi sebesar 0.13441. Variabel ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Dengan rata-rata 0.1064, menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki tingkat pengembalian aset yang relatif rendah.

2. Struktur Modal memiliki Jumlah sampel sebanyak 162, Nilai minimum sebesar 0.97 pada perusahaan BIMA, Nilai maksimum sebesar 8.91 pada perusahaan INDS, nilai Rata-rata sebesar 0.9803 dan Standar deviasi sebesar 1.11055. Struktur modal menunjukkan komposisi pendanaan perusahaan antara hutang dan modal sendiri. Rata-rata yang rendah (0.9803) mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri lebih banyak dibandingkan hutang.
3. Pertumbuhan memiliki Jumlah sampel sebanyak 162, Nilai minimum sebesar 0.91 pada perusahaan APLI, Nilai maksimum sebesar 36.95 pada perusahaan TSPC, Nilai Rata-rata sebesar 7.1776 dan Standar deviasi sebesar 7.02763. Variabel pertumbuhan memiliki rentang yang cukup lebar antara nilai minimum dan maksimum. Rata-rata pertumbuhan 7.1776 menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel memiliki tingkat pertumbuhan yang beragam.
4. PBV (Price to Book Value) memiliki Jumlah sampel sebanyak 162, Nilai minimum sebesar 0.95 pada perusahaan IGAR, Nilai maksimum sebesar 9.67 pada perusahaan BUDI, nilai Rata-rata sebesar 2.6432 dan nilai Standar deviasi sebesar 1.96213. PBV menggambarkan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Rata-rata 2.6432 menunjukkan bahwa secara umum, harga saham perusahaan dinilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku per sahamnya.

### 4.3 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Hasil pengujian normalitas data ini diperoleh *output* yang dapat dilihat pada tabel 4.3 adalah sebagai berikut :

**Table 4.3**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		151
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0157325
	Std. Deviation	1.44469774
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.043
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.573
Asymp. Sig. (2-tailed)		.898

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk residual 0,898 dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif data penelitian :

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.996	1.004
	STRUKTUR MODAL	.994	1.006
	pertumbuhan	.993	1.007

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa semua nilai VIF variabel bebas dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0.10 dapat dinyatakan bahwa dalam regresi tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson* (DW). Berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif data penelitian :

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

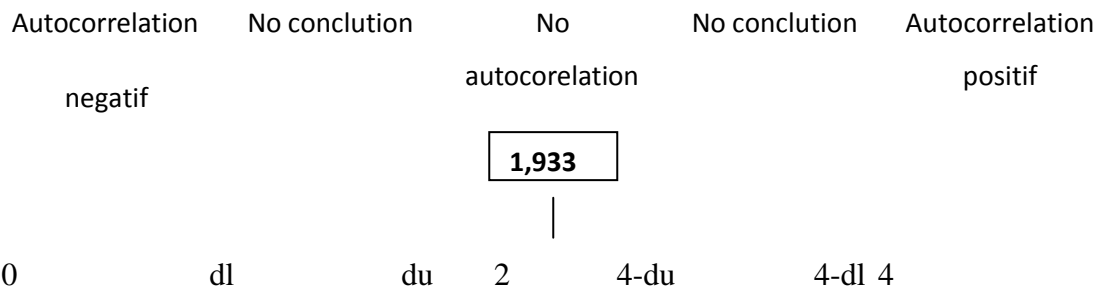
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.933 <sup>a</sup>

a. Predictors:  
(Constant),  
pertumbuhan, ROA,  
STRUKTUR  
MODAL

b. Dependent  
Variable: PBV

**Uji Daerah Durbin Watson**



1,710      1,801      2,190      2,199

Batas bawah (dl) serta batas atas (du) dari variabel terlihat dengan jumlah variabel bebas (K) = 3 dengan jumlah sampel (n) = 151. Maka dl = 1,710 dan du = 1,801, sehingga 4-du = 2,190 dan 4-dl = 2,199. Berdasarkan uji diatas bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,933 terletak pada daerah no autocorrelation. hal ini berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2012).

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.125	.131		8.587	.000
ROA	.205	.524	.029	.392	.696
STRUKTUR MODAL	-.206	.047	-.329	-.363	.100
pertumbuhan	.030	.010	.229	.035	.203

a. Dependent Variable: absres

Dari hasil uji *glejser* diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas yang dibuktikan nilai signifikansi semua variabel  $> 0,05$ .

#### 4.5 Pengujian Model Penelitian

##### a. Analisis regresi Linier Berganda

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003) (Ghozali, 2012).

**Tabel 4.7**

#### **Uji Regresi Linier Berganda**



### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.648	.143		18.501	.000
ROA	1.287	.572	.110	2.250	.026
STRUKTUR MODAL	-.782	.051	-.744	-15.196	.000
pertumbuhan	.054	.011	.241	4.931	.000

a. Dependent Variable: PBV

Persamaan regresi linier berganda yang dipergunakan untuk menganalisis variable tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,648 + 1,287 \text{ roa} - 0.782 \text{ STRUKTUR MODAL} + 0.054 \text{ Pertumbuhan} + \varepsilon$$

#### b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebagai berikut tabel koefisien determinasi :

**Tabel 4.8**

## Uji Koefisien Determinasi

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 <sup>a</sup>	.650	.643	.96486

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan, ROA, STRUKTUR MODAL

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.643 atau 64,3 % berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sekitar 64,3 % dan sisanya 35,7 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

### c. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2001:88).

**Tabel 4.9**

### Uji Statistik F

### ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	254.129	3	84.710	90.992	.000 <sup>a</sup>
	Residual	136.851	147	.931		
	Total	390.980	150			

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan, ROA, STRUKTUR MODAL

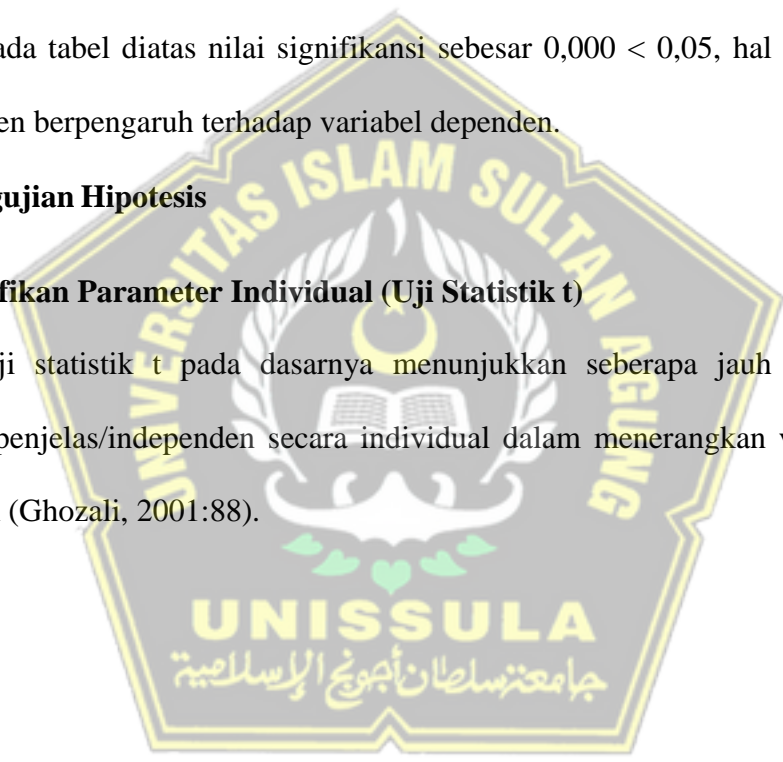
b. Dependent Variable: PBV

Pada tabel diatas nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , hal berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4.6 Pengujian Hipotesis

##### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001:88).



**Tabel 4.10**

**Uji Statistik t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.648	.143		18.501	.000
ROA	1.287	.572	.110	2.250	.026
STRUKTUR MODAL	-.782	.051	-.744	-15.196	.000
pertumbuhan	.054	.011	.241	4.931	.000

a. Dependent Variable: PBV

Hasil pengujian dengan spss :

1. Pada variabel ROA diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.026 < 0.05$ . Ini berarti variabel ROA secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.
2. Pada variabel struktur modal diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Ini berarti variabel struktur modal secara statistik berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV.
3. Pada variabel pertumbuhan diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Ini berarti variabel pertumbuhan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

#### 4.7 Pembahasan

##### 1. Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Pada uji statistic pada penelitian ini menyetakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan. Hal ini berarti menandakan bahwa semakin tinggi ROA pada suatu perusahaan akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Berdasarkan perspektif keuangan, Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur melalui beberapa mekanisme fundamental. ROA merupakan indikator profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Ketika suatu perusahaan manufaktur memiliki ROA tinggi, hal ini menunjukkan manajemen yang efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, yang selanjutnya akan meningkatkan kepercayaan investor.

Semakin tinggi ROA, investor akan menilai perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Hal ini mendorong minat investor untuk berinvestasi, yang secara langsung akan meningkatkan harga saham dan kapitalisasi pasar perusahaan. Dengan demikian, nilai perusahaan manufaktur akan mengalami peningkatan signifikan sebagai konsekuensi dari persepsi positif investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal melalui pengelolaan aset yang efektif dan efisien.

Lebih lanjut, ROA yang superior mendorong penilaian positif dari para stakeholder, termasuk kreditur dan analis keuangan. Perusahaan dengan ROA tinggi dianggap memiliki manajemen risiko yang baik,

struktur keuangan yang sehat, dan kemampuan membayar kewajiban yang handal. Kondisi ini menurunkan biaya modal dan meningkatkan akses pendanaan, yang selanjutnya memberikan fleksibilitas strategis dalam pengembangan bisnis. Dengan demikian, ROA tidak hanya sekadar mengukur profitabilitas, tetapi juga menjadi sinyal fundamental akan kualitas dan potensi pertumbuhan perusahaan manufaktur di mata pelaku pasar.

## **2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Pada uji statistic pada penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti Struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur melalui mekanisme risiko dan biaya modal yang kompleks. Ketika perusahaan manufaktur menggunakan proporsi utang yang terlalu tinggi dalam struktur modalnya, hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan karena meningkatnya beban financial leverage yang membebani kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, risiko kebangkrutan akan meningkat, yang selanjutnya akan menurunkan kepercayaan investor dan mempengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan.

Peningkatan utang akan menyebabkan biaya modal menjadi semakin mahal akibat naiknya risiko financial distress. Investor akan memandang perusahaan dengan struktur modal yang didominasi utang

sebagai entitas berisiko tinggi, sehingga meminta premium risiko yang lebih besar. Konsekuensinya, harga saham akan tertekan dan nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Selain itu, beban bunga yang semakin berat akan mengurangi laba bersih perusahaan, yang selanjutnya berdampak negatif pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah dan menarik minat investor.

### **3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Pada uji statistic pada penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur melalui mekanisme penilaian pasar yang komprehensif. Ketika suatu perusahaan manufaktur menunjukkan tingkat pertumbuhan yang konsisten dan berkelanjutan, hal ini menjadi sinyal penting bagi investor tentang potensi masa depan dan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan kapasitas bisnisnya. Pertumbuhan yang stabil mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya, mengeksekusi strategi, dan merespon dinamika pasar dengan efektif.

Secara fundamental, pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan mendorong peningkatan ekspektasi investor terhadap prospek keuntungan di masa mendatang. Hal ini tercermin dari peningkatan volume penjualan, perluasan pasar, pengembangan produk baru, dan efisiensi operasional

yang berkelanjutan. Semakin baik tingkat pertumbuhan perusahaan, investor akan semakin yakin untuk melakukan investasi, yang selanjutnya akan mendorong peningkatan harga saham dan kapitalisasi pasar. Dengan demikian, pertumbuhan perusahaan menjadi indikator kunci yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan manufaktur di mata pelaku pasar modal.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**



1. Pada variabel ROA diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.026 < 0.05$ . Ini berarti variabel ROA secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.
2. Pada variabel struktur modal diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Ini berarti variabel struktur modal secara statistik berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV.
3. Pada variabel pertumbuhan diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$ . Ini berarti variabel pertumbuhan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

## 5.2 Saran

1. Pihak Manajerial
  - a. Optimalisasi Kinerja Keuangan Manajemen perlu secara berkelanjutan meningkatkan Return on Assets (ROA) melalui strategi efisiensi penggunaan aset dan peningkatan produktivitas. Hal ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan utilisasi mesin produksi, meninjau ulang manajemen inventaris, dan mengembangkan inovasi proses yang dapat meningkatkan output tanpa menambah secara signifikan aset tetap. Pendekatan sistematis dalam mengelola aset akan memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan.
  - b. Manajemen Struktur Modal yang Prudent Perusahaan disarankan untuk memperhatikan komposisi struktur modal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara utang dan ekuitas.

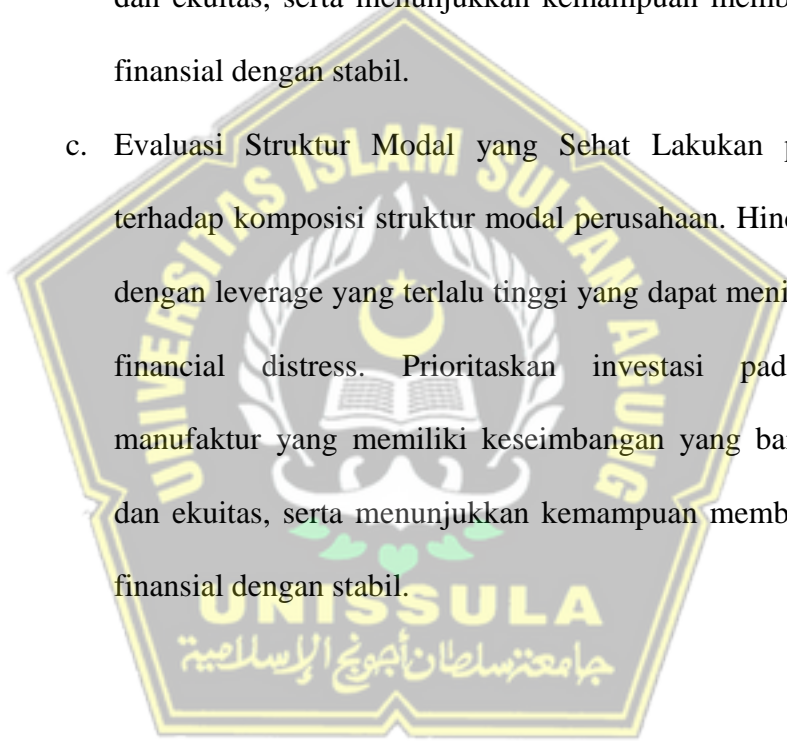
Manajemen harus menghindari penggunaan utang yang berlebihan dengan memperhatikan kapasitas pembayaran bunga dan risiko financial distress. Perlu dilakukan analisis mendalam terkait sumber pendanaan alternatif, seperti penerbitan saham baru atau menggunakan laba ditahan untuk membiayai ekspansi bisnis.

- c. Strategi Pertumbuhan Berkelanjutan Manajemen perlu mengembangkan strategi pertumbuhan yang komprehensif dan berkelanjutan. Hal ini dapat dicapai melalui diversifikasi produk, pengembangan pasar baru, investasi dalam riset dan pengembangan, serta peningkatan kapabilitas sumber daya manusia. Fokus pada inovasi dan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan preferensi pasar akan menjadi kunci keberhasilan pertumbuhan perusahaan.

## 2. Pihak Investor

- a. Analisis Komprehensif Kinerja Keuangan Investor disarankan untuk melakukan analisis mendalam terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan fokus utama pada Return on Assets (ROA). Perhatikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan ROA tinggi dan konsisten menunjukkan potensi pengelolaan sumber daya yang superior dan kemampuan menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan.

- b. Evaluasi Struktur Modal yang Sehat Lakukan penilaian kritis terhadap komposisi struktur modal perusahaan. Hindari perusahaan dengan leverage yang terlalu tinggi yang dapat meningkatkan risiko financial distress. Prioritaskan investasi pada perusahaan manufaktur yang memiliki keseimbangan yang baik antara utang dan ekuitas, serta menunjukkan kemampuan membayar kewajiban finansial dengan stabil.
- c. Evaluasi Struktur Modal yang Sehat Lakukan penilaian kritis terhadap komposisi struktur modal perusahaan. Hindari perusahaan dengan leverage yang terlalu tinggi yang dapat meningkatkan risiko financial distress. Prioritaskan investasi pada perusahaan manufaktur yang memiliki keseimbangan yang baik antara utang dan ekuitas, serta menunjukkan kemampuan membayar kewajiban finansial dengan stabil.



### **5.3 Implikasi**

#### **a. Manajemen Perusahaan**

Manajemen perusahaan manufaktur dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan untuk meningkatkan **nilai perusahaan** melalui optimalisasi **ROA**, penyesuaian **struktur modal**, dan pengelolaan **pertumbuhan perusahaan**. Misalnya, peningkatan efisiensi penggunaan aset (ROA) dapat menarik lebih banyak investor, sementara pengelolaan utang dan ekuitas yang seimbang dapat membantu meningkatkan kepercayaan pasar. Selain itu, memanfaatkan peluang pertumbuhan yang berkelanjutan akan membantu perusahaan mempertahankan daya saing di pasar.

**b. Investor**

Penelitian ini menyediakan informasi yang relevan bagi investor dalam mengevaluasi potensi investasi di sektor manufaktur. Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menilai efisiensi operasional perusahaan (melalui ROA), stabilitas keuangan (melalui struktur modal), dan prospek pertumbuhan jangka panjang.

**c. Peneliti Yang Akan Datang**

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang belum diujikan dalam studi ini, seperti kebijakan dividen, ukuran perusahaan, atau intensitas inovasi. Variabel-variabel ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi nilai perusahaan.



#### **Daftar Pustaka**

- A. Ross, S., W. Westerfield, R., & F. Jaffe, J. (2021). *Corporate Finance (9th ed.)*. McGraw-Hill Companies.
- Aini, D. Q., P. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*.

- Aini, D. Q., P. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*.
- Anggraini, D. (2019). pada perusahaan-perusahaan di Nigeria menunjukkan hubungan negatif antara struktur modal dan nilai perusahaan. Inkonsistensi temuan ini menekankan pentingnya investigasi lebih lanjut mengenai peran struktur modal dalam mempengaruhi nilai perusahaan, terut. *Pada Perusahaan-Perusahaan Di Nigeria Menunjukkan Hubungan Negatif Antara Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. Inkonsistensi Temuan Ini Menekankan Pentingnya Investigasi Lebih Lanjut Mengenai Peran Struktur Modal Dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan, Terut*, 2(1), 1–9.
- Aprilia, I., Eprianto, I., & wardani, R. (2023). ). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017 - 2021. *Economina*, 2(2).
- Aprilia, S. dan. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 8(1).
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Baker, M., W. (2021). Investor Sentiment in The Stock Market. *Journal of Economic Perspectives*, 21(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1257/jep.21.2.129>
- Barney, J. B. & H. (2020). *Strategic Management and Competitive Advantage Concepts. 6th ed.* Pearson Education Limited.
- Ben-David, I., Graham, J. R., & Harvey, C. R. (2007). Managerial overconfidence and corporate policies. *National Bureau of Economic Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3386/w13711>
- Berk, J. dan P. D. (2017). *Corporate Finance. 4th Ed.* Pearson Education Limited.
- Bodie, Z., Kane, A., & M. (2021). *Investments (12th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2020). *Principles of Corporate Finance*. McGraw-Hill Companies.
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Empat Bela)*. Salemba.
- Cooper and Schindler. (2011). *Business research methods. 11th edition*. McGraw-Hill Companies.

- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10). <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Frank, M. Z., & Goyal, V. K. (2021). *Capital Structure Decisions : Which Factors Are Reliably Important*.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. UNDIP.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Principles Of Managerial Finance Fifteenth Edition (Fifteenth Edition)*. Pearson Education Limited.
- Hill, C. W. ., & Jones, T. (2021). Stakeholder-Agency Theory Charles. . . *Journal of Management Studies*, 29(2), 131–154.
- Hirdinis. (2019). *Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability*.
- Horne, J., Wachowicz, J. (2021). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Salemba Empat.
- Keown, A. J., Titman, S., & Martin, J. D. (2022). *Financial Management: Principles and Applications (13th Ed)*. Pearson Education Limited.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2021). *Intermediate Accounting IFRS 4th Edition*. Wiley.
- Koller, T., Goedhart, M., & Wessels, D. (2020). *Valuation: Measuring and Managing the Value of Companies (7th ed.)*. John Wiley & Sons, Inc.
- Kotler, P. dan K. L. K. (2021). *Manajemen Pemasaran*. Erlangga.
- Modigliani F. and Miller M. (1958). *The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment*. The American Economic Review.
- Mulyani., & Subardjo, A. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. . . *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(6).
- Mulyono, Suprpto, A. T., P. (2018). The Effect of Corporate Governance and Firm Performance on Stock Price: An Empirical Study on Indonesia Stock Exchange. *Binus Business Review*, 9(1), 79–85.
- Oktaviani. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Bank Indonesia*. 16.